

**Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat di Kabupaten Pemalang****Yahya Mughni Labib¹, Ipang Setiawan²**¹Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia²Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia**Article History**

Received : January 2022
Accepted : January 2022
Published : July 2023

Keywords

*Achievement Coaching,
Pencak Silat*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tentang pembinaan prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pemalang, Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi data, analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan pemassalan dilakukan ketika tahun ajaran baru melalui ekstrakurikuler sekolah, media masa dan lembaga pendidikan, pembibitan dilakukan dengan cara uji tanding sebagai tolak ukur perekrutan atlet, startegi prestasi yang diterapkan dengan pelatihan khusus, perekrutan pelatih dilakukan dengan syarat tersendiri, program latihan dibuat namun tidak tertulis, fasilitas yang ada masih perlu adanya penambahan, dana yang ada untuk IPSI diperoleh dari KONI sponshor dan iuran perguruan dibawah naungan IPSI sedangkan untuk perguruan berasal dari iuran anggota serta sekolah yang ada perguruan pencak silat dibawah naungan IPSI, Organisasi dikelola anggota masing-masing pengurus perguruan terpilih. Simpulan penerapan pembinaan prestasi pencak silat Kabupaten Pemalang tidak berjalan dengan baik atu belum maksimal.

Abstract

The purpose of this study was to find out about the achievement of pencak silat athletes in Pemalang Regency. This study uses a descriptive approach with data collection using the method of Observation, Interview and Documentation. This research was conducted in Pemalang Regency. The data techniques used were data triangulation, data analysis, data reduction, data presentation and conclusion analysis. The results of the study show that massing is carried out during the new school year through extracurricular schools, media and educational institutions, carried out by standing as a benchmark for athletes, achievement strategies that are applied with special training, training is carried out with separate conditions, training programs are made but not written, Existing facilities still need to be added, the existing funds for IPSI are obtained from KONI sponsors and college fees under the auspices of IPSI while for colleges it comes from member fees and schools that have pencak silat colleges under IPSI, the organization is managed by the elected college administrators. The conclusion is that the implementation of pencak silat achievement development in Pemalang Regency is not going well or not optimally. Suggestions, Pemalang Regency pencak silat to pay more attention to the ongoing coaching process in order to achieve maximum, for Pemalang Regency pencak silat administrators to add more existing facilities to facilitate the athlete coaching process.

How To Cite:

Labib, Y. M., & Setiawan, I. (2023). Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat di Kabupaten Pemalang. Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 4(1), 137-146.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bentuk kegiatan jasmani yang didalamnya terdapat permainan, perlombaan, dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka mencapai rekreasi, kemenangan dan prestasi. Perkembangan olahraga saat ini berjalan sangat pesat dimana banyaknya jenis cabang olahraga yang dapat dilakukan sesuai keinginan minat dan bakat setiap individu memiliki tujuan masing-masing dalam melakukan suatu kegiatan olahraga. Ada empat dasar yang menjadi tujuan manusia melakukan kegiatan olahraga. (1) olahraga rekreasi untuk tujuan bersifat rekreasi, (2) pendidikan yang tujuannya bersifat mendidik, (3) olahraga kesehatan untuk tujuan meningkatkan kesegaran jasmani tertentu, (4) olahraga kompetitif (prestasi) melakukan kegiatan olahraga untuk mencapai prestasi tertinggi (Hanifah, S., & Setiawan, 2015)

Pembinaan olahraga merupakan hal yang kompleks sehingga melakukan penanganan yang dilakukan secara terprogram dan terpadu berdasarkan hasil pengamatan, pemanfaatan IPTEK olahraga, sarana dan prasarana, serta manajemen keorganisasian yang baik. Sebagai akibatnya pembinaan yang dilakukan masih belum menghasilkan prestasi optimal. Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan sebuah prestasi olahraga. Meningkatkan atau menurunnya prestasi olahraga itu sendiri tergantung terhadap berjalan atau tidaknya pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan lingkungan masyarakat, sekolah, tingkat daerah, nasional, maupun internasional (Utami, 2014).

Pelaksanaan pembinaan olahraga harus mempunyai organisasi untuk mengatur segala kegiatan dan program yang sudah dibuat untuk menjadikan atlet meraih prestasi setinggi-tingginya. Pembinaan prestasi olahraga harus dilakukan secara maksimal agar tujuan yang dicapai dapat terlaksana dengan baik. Selain itu sarana dan prasarana dalam pembinaan olahraga juga amat penting untuk menjalankan sebuah program latihan dan yang tak kalah penting dalam pelaksanaan pembinaan adalah dana yang harus memadai agar pelaksanaan pembinaan olahraga dapat tercapai dan menghasilkan

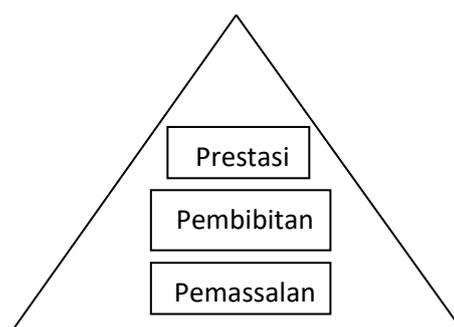
prestasi yang maksimal secara berjenjang dan berkelanjutan. Peran seorang pelatih pun sangat vital dalam pelaksanaan sebuah pembinaan olahraga. Karena seorang pelatih sangat berpengaruh terhadap hasil dan kinerja atlet saat menjalankan program pembinaan dan mengarahkan seorang atlet dalam menjalankan porsi latihan dalam pembinaan sesuai dengan cabang olahraga masing-masing (Yunida & Soenyoto, 2017)

Pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga bela diri yang ada di dunia, yang mengalami perkembangan yang pesat. Sehingga olahraga pencak silat dalam proses mencapai sebuah prestasi tidak dapat diperoleh secara instan apalagi dengan manajemen yang asal jalan harus memiliki dedikasi tinggi dan komitmen serta totalitas. Perkembangan pencak silat di era sekarang lebih mengarahkan ke olahraga prestasi yang memiliki iklim kompetisi tinggi, sehingga mendorong atlet untuk berlatih dengan keras guna meningkatkan bakatnya dalam mencapai sebuah prestasi (Assalam & Sulaiman, 2015). Pencak silat tergabung dalam organisasi bernama IPSI (Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia). IPSI merupakan sebuah wadah dari berbagai perguruan yang ada di Indonesia, IPSI memiliki cabang di seluruh Indonesia tepatnya tingkat regional. Tingkat regional sendiri tersebar diberbagai Kabupaten dan Kota yang ada di Indonesia. Hal itu bertujuan untuk menjaring atlet-atlet berbakat dari berbagai daerah guna memajukan prestasi pencak silat. Salah satunya ada di Kabupaten Pematang Sereh. Di Kabupaten pematang sendiri terdapat beberapa perguruan yang menonjol dalam pencak silat diantaranya Persaudaran Setia Hati Terate, Tapak Suci, Jutako dan Persinas Asad. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Mei sampai 21 Mei 2021 oleh peneliti "prestasi pencak silat Kabupaten Pematang Sereh bersifat fluktuatif dikarenakan latihan yang belum terprogram dan struktur secara jelas, jika terprogram hasilnya mungkin berbeda" "dimana setiap setelah mengikuti kejuaraan secara resmi atlet yang juara tidak dipusatkan menjadi satu melainkan dikembalikan ke perguruan masing-masing". Karena atlet pencak silat Kabupaten Pematang Sereh memiliki potensi untuk bersaing pada setiap event yang diikuti. Hal itu dapat dilihat dari hasil

prestasi yang terlampir ditabel atas. Untuk menjawab masalah penelitian diatas, identifikasi penelitian yang diambil antara lain (1) pembinaan prestasi yang meliputi pemassalan, pembibitan, dan prestasi serta bagaimana kualitas pencak silat yang meliputi (2) pengetahuan dan pribadi pelatih, (3) kondisi atlet yang terdiri dari bakat, kemampuan, motivasi, (4) fasilitas, (5) riset, (6) pertandingan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Pemalang dengan judul “Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat di Kabupaten Pemalang”.

Hakikat pembinaan meliputi lingkup pengertian pembinaan, pembinaan prestasi dan faktor yang ada dalam pembinaan prestasi (Jaya Priyanto , Taufiq Hidayah, 2013). Pembinaan adalah proses usaha menuju ke suatu yang lebih baik, dalam hal ini menuju ke suatu yang lebih baik disini yaitu pencapaian prestasi olahraga yang meningkat. Pembinaan dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur, berkesinambungan serta benar benar terorganisir melalui kerjasama antara instansi, organisasi, serta stake holder keolahragaan (Agustanico Dwi Muryadi, 2015). Pembinaan olahraga, selain akan sangat ditentukan oleh profesionalitas SDM juga ditentukan oleh dukungan fasilitas, kebijakan, dana dan operasionalisasi manajemen pembinaan olahraga secara profesional (Adiska Rani Ditya Candra, 2014). Mencetak atlet potensial tidak bisa dilakukan dengan cara instan, pembinaan berjenjang, kompetensi rutin, pemberian jam terbang, ketersediaan dana pembinaan, fasilitas serta perhatian dari pemerintah menjadi faktor yang penting dalam upaya melahirkan bibit-bibit atlet (Rasyono, 2016).

Pembinaan prestasi juga merupakan tolak ukur suatu keberhasilan program dalam mengantarkan atlet untuk menjadi juara (Pratama & Setyawati, 2021) Pembinaan prestasi juga merupakan tolak ukur suatu keberhasilan program dalam mengantarkan atlet untuk menjadi juara (L pratama). Adapun struktur dalam pembinaan olahraga prestasi adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Sistem Piramida Pembinaan Prestasi
(Sumber: Djoko Pekik, 2002)

1.) Pemassalan

Pembinaan olahraga diawali dari pemassalan pada olahraga. Pemassalan olahraga diberlakukan untuk mendorong anak-anak usia dini untuk melakukan aktivitas. Untuk itu pemassalan sangat penting untuk menunjang pembinaan dalam olahraga. Upaya pemassalan dapat dilakukan dengan berbagai cara: (a) menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai dikelompok bermain, taman kanak-kanak dan sekolah dasar, (b) menyiapkan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan kegiatan disekolah, (c) mengadakan pertandingan persahabatan antar sekolah atau antar kelas. (d) memberi motivasi pada siswa baik internal atau eksternal melalui berbagai program, (e) mengadakan demonstrasi atlet-atlet berprestasi, (f) merangsang minat anak untuk berolahraga melalui media masa, televisi, video, elektronik game dan masih banyak lagi, (g) melakukan kerjasama anatar sekolah dan masyarakat khususnya orang tua (Djoko Pekik Irianto 2002:27).

2.) Pembibitan

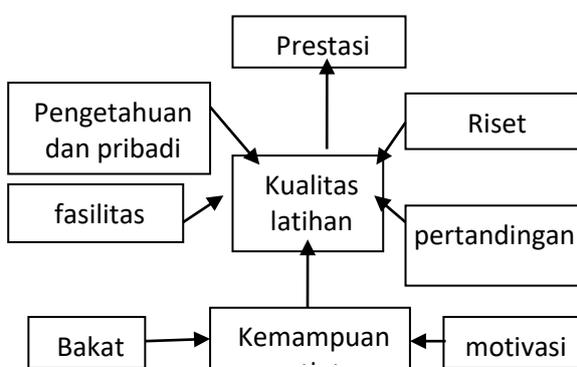
Tahap yang berikutnya setelah pemassalan dalam proses pembinaan olahraga prestasi adalah proses pembibitan. Di tahap pembibitan anak mulai diarahkan untuk mendalami cabang olahraga yang dia sukai sesuai dengan bakat dan minatnya yang ia miliki. Pembibitan atlet sendiri merupakan suatu usaha untuk mencari individu-individu yang mempunyai potensi untuk berprestasi dalam bidang olahraga, hal tersebut dilakukan sebagai tahap lanjutan dari pemassalan olahraga (Pratama Dharmika Nugraha and

Enggel Bayu Pratama, 2019) Modal dasar untuk mencapai prestasi puncak dalam suatu olahraga adalah memiliki bibit yang berbakat sesuai dengan tuntutan spesifikasi masing-masing pada cabang olahraga tertentu. Pembibitan atlet sendiri merupakan suatu usaha untuk mencari individu-individu yang mempunyai potensi untuk berprestasi dalam bidang olahraga, hal tersebut dilakukan sebagai tahap lanjutan dari pemasalan olahraga.

3.) Prestasi

Prestasi adalah suatu hasil yang diperoleh dari usaha yang telah dilakukan dalam mencapai prestasi yang maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung oleh SDM baik atlet dan pelatih, manajemen dan juga sarana dan prasarana yang memadai (Rumini, 2015). Prestasi adalah Untuk mencapai sebuah prestasi diperlukan waktu yang cukup lama sekitar 8-10 tahun dengan proses latihan yang benar (Djoko Pekik Irianto, 2002)

Faktor Pendukung Prestasi



Gambar 2 Faktor Pendukung Prestasi
(Sumber: Djoko Pekik, 2002)

Faktor Internal

Menurut (Hanif, 2018) para atlet harus memiliki kemampuan fisik yang lebih tinggi diatas rata-rata, kata ini biasanya digunakan untuk menunjukan secara spesifik kepada para atlet. Pendukung utama seorang atlet untuk mencapai sebuah prestasi, sebab faktor ini memberikan dorong yang stabil dalam diri atlet, yang meliputi :

1.) Bakat : yaitu potensi seseorang yang dibawa sejak lahir. 2.) Motivasi : yaitu dorongan meraih prestasi, baik itu intrinsik maupun ekstrinsik. (Aschari Senjahari Rawe, 2018). Menurut pate Bakat adalah konsep yang relatif dikutip (Nurhidayah & Satya, 2017). Menurut (Sepriadi, 2019) motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri guna mencapai suatu tujuan. Menurut (Fajarwatti 2003) yang dikutip oleh (Guntoro et al., 2020) Motivasi berprestasi sangat penting bagi prestasi seorang atlet. Menurut (Sepriadi, 2019) motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri guna mencapai suatu tujuan. Menurut (Fajarwatti 2003) yang dikutip oleh (Guntoro et al., 2020) Motivasi berprestasi sangat penting bagi prestasi seorang atlet.

Faktor Eksternal

1.) Kemampuan Pribadi Pelatih

Pelatih merupakan bagian dalam sistem organisasi olahraga, dimana pelatih melatih dan membentuk ketrampilan seorang atlet untuk mencapai prestasi puncak. Pelatih merupakan model teladan bagi seorang atlet sehingga menjadi contoh bagi atlet yang di didik. Oleh sebab itu seorang pelatih dituntut untuk dapat bersikap dan perilaku yang baik sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat (Rubianto hadi 2007).

Menurut Sukadiyanto (2002:3) pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan professional untuk membantu potensi olahragawan menjadi sebuah kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relative singkat. Berikut adalah tugas pelatih menurut Sukadiyanto (2002:3) adalah: 1.) Merencanakan Menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai proses saat berlatih 2) Mencari dan memilih bibit bibit olahragawan berbakat 3) Memimpin dalam sebuah pertandingan. 4) Mengorganisasikan dan mengelola dalam proses latihan. 5) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran seorang pelatih dalam proses pembinaan seorang atlet sangat special dengan berbagai permograman yang sudah dirancang, sehingga mampu membentuk atlet untuk mencapai prestasi puncak.

2.) Fasilitas

Menurut (Krisna Anggrean Nugraha, 2020) Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor

penunjang terjadinya proses pembelajaran atau latihan yang optimal. Untuk menunjang sebuah prestasi diperlukan dukungan fasilitas baik fisik maupun non fisik. Fasilitas fisik sarana dan prasarana, manajemen, organisasi serta dana. Fasilitas non fisik meliputi : perhatian, motivasi, suasana yang kondusif.

3.) Organisasi

Organisasi merupakan struktur pembangunan kerja yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan secara bersamaan. Organisasi merupakan struktur pembangunan kerja yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan secara bersamaan. (Harsuki, 2012)

4.) Dana

Dana merupakan faktor penting dalam suatu kegiatan olahraga. Menurut (Triyasari & Soegiyanto, 2016) pendanaan merupakan suatu faktor yang membantu suatu hasil pembinaan, tanpa adanya pendanaan pembinaan akan sulit berjalan apalagi meningkatkan prestasi setinggi-tingginya. Pemerintah berkewajiban dalam hal tanggung jawab pembinaan terutama dalam hal pendanaan (Laksana et al., 2017).

5.) Hasil Riset

Temuan ilmu-ilmu terbaru biasanya melalui kegiatan riset, demikian halnya ilmu-ilmu yang berhubungan dengan metodologi latihan. Untuk itu pelatih maupun olahragawan dituntut untuk memiliki kemampuan untuk membaca dan menerapkan hasil-hasil riset dalam proses berlatih melatih. Hasil-hasil riset tersebut dapat diketemukan pada buku-buku referensi, jurnal maupun internet serta pengalaman lapangan.

6.) Pertandingan

Kompetisi atau pertandingan merupakan area dari pembinaan prestasi, dengan adanya sebuah kompetisi hal itu dapat digunakan sebagai sarana evaluasi dari hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding bagi olahragawan (Djoko Pekik Irianto 2002:11). Semakin banyak seorang atlet mengikuti kompetisi akan semakin bagus bagi perkembangan si atlet baik secara pengalaman dan mental atlet itu sendiri, kompetisi juga memiliki hal positif lain dimana pelatih dapat melihat progres dari prestasi yang mampu didapat oleh atlet selama mengikuti latihan. Dalam satu tahun seorang atlet sebaiknya

mengikuti tiga kali pertandingan sehingga dapat menambah pengalaman dan jam terbang bertanding, sehingga pertandingan adalah hal yang sangat penting dalam proses pembinaan atlet untuk menuju prestasi yang optimal.

7.) Latihan

Pengertian latihan dari kata *exercises* adalah perangkat utama dalam proses latihan harian untuk meningkatkan kualitas fungsi sistem organ tubuh manusia sehingga mempermudah atlet dalam menyempurnakan gerakannya. Susunan latihan dalam satu kali tatap muka berisi (1) pembukaan/pengantar latihan (2) pemanasan (3) latihan inti (4) latihan tambahan (5) *cooling down*/penutup. Hare, dalam nossek (1982) mendefinisikan latihan (*Training*) adalah proses penyempurnaan berolahraga melalui pendekatan ilmiah, khususnya prinsip-prinsip pendidikan secara teratur dan terencana sehingga mempertinggi kemampuan dan kesiapan olahragawan. Kepribadian atlet dalam hal ini adalah “sejumlah ciri unik dari seorang atlet”. Untuk dapat berprestasi dalam olahraga, dibutuhkan sifat-sifat tertentu sesuai dengan cabang yang digeluti yaitu : 1) Sikap Positif (senang) melaksanakan tugas latihan, 2) loyal terhadap kepemimpinan, 3) rendah hati, 4) semangat bersaing dan berprestasi, 5) kerja keras, motivasi, mandiri dan komitmen. Menurut (Fajarwatti 2003) yang dikutip oleh (Guntoro et al., 2020) Motivasi berprestasi sangat penting bagi prestasi seorang atlet. (Guntoro et al., 2020).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif Metode penelitian kualitatif dipilih karena dilihat dan permasalahan tentang permasalahan yang ada masih belum berjalan baik proses pembinaan yang ada di Pencak Silat Kabupaten Pematang. Fokus penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pematang pada berbagai perguruan pencak silat yang ada di Kabupaten Pematang.

Sumber Data Penelitian

Menurut (Suharsimi arikunto, 2010) menyatakan ada 3 sumber data yaitu :

1. Sumber data orang (person)

Sumber data yang dimaksud adalah sumber data yang dapat memberikan jawaban

berupa jawaban lisan yang didapat melalui proses wawancara serta tulisan. Subyek dalam penelitian ini adalah Pengurus IPSI Kabupaten Pemalang, Pengurus KONI Kabupaten Pemalang, Pelatih pencak silat dan Atlet pencak silat. 2. Sumber data tempat (place) Sumber data tempat merupakan sumber data yang menyajikan tampilan suatu keadaan (ruang, kelengkapan alat dan lain sebagainya) dan keadaan bergerak aktivitas kinerja dan lain nya. Tempat penelitian ini berada di Kabupaten Pemalang. 3. Sumber data symbol (paper)

Sumber data yang menyajikan symbol berupa huruf, angka, gambar dan lainnya. Paper disini bisa berupa sertifikat pelatih, piagam atlet, surat ijin penelitian, surat keterangan penelitian dan lainnya.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi

Observasi digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati gerak gerik tingkah laku manusia, cara aktivitas, mengamati fenomena yang terjadi dalam lingkungan atau lapangan..

Wawancara

Pengumpulan data atau informasi dengan cara secara langsung bertatap muka dengan informan, yang bermaksud untuk mendapatkan informasi dan gambaran lengkap tentang apa yang diteliti. Menurut (Sugiyono 2016: 194) wawancara dapat dilakukan meskipun dengan media elektronik. Dengan demikian hasil dari wawancara dapat untuk melengkapi data yang diperoleh diawal saat melakukan observasi..

Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang bertujuan untuk melengkapi hasil penelitian observasi, wawancara, sehingga hasil penelitian akan dapat lebih dipercaya.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan guna membuktikan kebenaran hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Analisis Data

Analisi data sangat penting dalam suatu penelitian dimana peneliti menarik kesimpulan mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono, (2016:338) reduksi data merupakan suatu pengurangan data dalam suatu penelitian untuk memfokuskan terhadap hasil penelitian yang diamati. Setelah data terakumulasi semua kemudian dipilih data yang tidak sesuai atau tidak sinkron untuk direduksi. Selama proses reduksi bekerja maka reduksi ini memanfaatkan dalam memfokuskan data yang diteliti dan kemudian diambil sebuah kesimpulan. Kemudian selanjutnya melakukan kode untuk melakukan ketentuan agar data di proses secara tersusun.

2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2016:341) penyajian data merupakan hasil yang berupa naskah atau teks dalam penguraian data yang dicatat dilapangan penelitian berupa grafik, table, gambar presentase, lukisan kuno dan lain sebagainya. Dengan menggunakan penyajian data makan akan makin mudah dan terstruktur untuk dimengerti. Dalam hal ini penyajian data yang disajikan adalah untuk mengetahui apa yang sedang terjadi yang dialami dan apa saja yang perlu diketahui apa saja yang tidak penting.

3. Penarikan Simpulan

Peneliti menarik kesimpulan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui pembinaan prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pemalang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Kabupaten Pemalang.

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan proses pembinaan yang dilakukan Pencak Silat di Kabupaten Pemalang masih kurang maksimal dari segi system yang diterapkan belum memberikan hasil yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat.

a. Pemassalan

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, pemassalan calon anggota pencak silat di Kabupaten Pemalang sudah baik. Dimana promosi yang dilakukan melalui demonstrasi dan

platform media massa di masing-masing perguruan yang dilakukan disekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sekolah, tidak ada batasan dalam penerimaan anggota pencak silat. Dalam pemassalan pengurus bekerja sama dengan pelatih dan pihak sekolah, dilaksanakan satu tahun sekali setiap penerimaan siswa baru. Serta dari perguruan perguruan juga mengadakan latihan didesa-desa guna mempromosikan ke masyarakat umum.

b. Pembibitan

Pelatih merupakan contoh model yang menjadi panutan bagi anak didiknya terlebih bagi atlet-atlet junior, sehingga pelatih dituntut untuk selalu menampilkan hal yang baik dikarenakan setiap tindakan yang dilakukan menjadi sorotan bagi atlet maupun masyarakat pada umumnya. Dari hasil peneltian yang didapat pelatih yang melatih di IPSI Kabupaten Pemalang mapapun di perguruan masih sedikit yang memiliki sertivikat/lisensi melatih, terutama pada perguruan padahal calaon atlet pertama kali didik diperguruan masing-masing.

c. Prestasi

Strategi prestasi merupakan langkah atau target dari sebuah pembinaan prestasi. Di pencak silat Kabupaten Pemalang sendiri strategi dari masing-masing perguruan memiliki kesamaan yaitu melaksanakan latihan khusus bagi atlet berbakat pada perguruan yang bertujuan untuk meningkatkan perfoma saat bertanding.

d. Pengetahuan dan Pribadi Pelatih

Pelatih tersertivikasi masih sedikit jumlahnya, program yang dibuat belum di draft atau belum dibuat secara tertulis sehingga proses pembinaan belum berjalan baik.

e. Kondisi Atlet

Kondisi atlet yang berada pada pencak silat Kabupaten Pemalang meliputi bakat dan motivasi. Bakat pada atlet pencak silat Kabupaten Pemalang belum bisa dikatakan memiliki bakat hal ini dikarenakan semua atlet yang ada di Kabupaten Pemalang hampir semua mengenal pencak silat ketika baru masuk ke sekolah saat mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Namun dalam hal motivasi atlet yang ada pada pencak silat Kabupaten Pemalang sudah bagus karena motivasi yang ada datang dari dalam diri sendiri

hal ini akan berdampak pada kemampuan atlet untuk berkembang saat melaksanakan latihan.

f. Fasilitas

Dalam hal sarana dan prasarana yang ada di pencak silat Kabupaten Pemalang dari hasil penelitian yang didapat, masih banyak kekurangan dalam sarana dan prasarana yang harus dipenuhi seperti tempat latihan khusus atlet pencak silat, peralatan yang menunjang dan memenuhi untuk latihan fisik dan sebagainya masih perlu adanya penambahan. Masih kurang tersedianya sarana dan prasarana yang menjadi salah satu penghambat proses pembinaan yang ada di pencak silat Kabupaten Pemalang. Dukungan dari pengurus masih kurang sehingga pembinaan atlet belum baik.

g. Riset

Dalam kegiatan riset yang dilakukan di pencak silat Kabupaten Pemalang pada setiap latihan awal yang dilakukan tidak ada tes pengukuran awal guna memilaht potensi anak dan menentukan porsi latihan yang akan diberikan semua diberi dasar yang sama dan porsi yang sama hal ini berlaku pada semua perguruan yang ada di pencak silat Kabupaten Pemalang. Hal ini harus menjadi perhatian khusus supaya pelaksanaan pembinaan berjalan baik dan atlet yang ada menjadi lebih baik lagi.

h. Pertandingan

Dari kegiatan pertandingan yang ada di pencak silat Kabupaten Pemalang, setiap perguruan memiliki strategi tersendiri dari masing-masing dalam hal pertandingan, perguruan biasanya melakukan try out atau try in guna melihat perkembangan atlet dari masing-masing anggotanya untuk menjadi toak ukur dan evaluasi perkembangan para atletnya.

i. Organisasi

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang berkumpul untuk mencapai tujuan bersama disini perguruan perguruan dinaungi oleh IPSI Kabupaten Pemalang sebai induk kepengurusan yang ada guna mengontrol aktifitas yang dilakukanoleh perguruan-perguruan dibawah naungan nya, perguruan pencak silat Kabupaten Pemalang sudah menajdi wadah yag baik guna mengembangkan potensi anak namun dalam realitanya masih terdapat bidang-bidang yang belum berjalan sehingga oraganisai IPSI sebagai

induk perguruan belum menampilkan organisasi yang ideal.

j. Dana

Pendanaan adalah aspek paling penting dalam program pembinaan prestasi, hal ini terdapat pada pencak silat Kabupaten Pemalang dimana pendanaan yang ada pada masing-masing perguruan berasal dari iuran anggota saat latihan dan dari sekolah yang ada ekstrakurikuler pencak silat, sedangkan pendanaan yang terdapat pada IPSI Kabupaten Pemalang berasal dari KONI dan sponsor

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Kabupaten Pemalang, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan prestasi atlet Pencak Silat Kabupaten Pemalang belum berjalan baik dikarenakan sistem yang diterapkan masih belum memberikan hasil yang digadag-gandang yaitu pencapaian prestasi yang mebanggakan, hal tersebut bisa dilihat dari prestasi yang diraih oleh atlet masih ditingkat regional saja belum mampu mencapai nasional dan masih bersifat fluktuatif.
2. Pemasalan, dalam hal pemasalan calon anggota pencak silat Kabupaten Pemalang dilakukan dengan cara demonstrasi atlet-atlet berprestasi melalui kerjasama antar sekolah sebagai media promosi yang dilakukan pada setiap satu tahun sekali serta media masa yang dapat diakses oleh calon Anggota.
3. Pembibitan, cara pembibitan yang dilakukan dengan mengadakan seleksi antar perguruan pencak silat melalui kejuaraan Popda. Perekrutan tersebut bertujuan untuk merekrut atlet-atlet potensial. Perekrutan diadakan setiap pekan olahraga daerah. Untuk disetiap perguruan dilakukan melalui latihan tanding antar anggota guna mendapat perwakilan untuk seleksi antar perguruan.
4. Pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan untuk atlet IPSI berbakat sudah sesuai dengan yang dikemukakan M. Sajato dimana latihan yang dilakukan minimal 4

kali dalam satu minggu, sedangkan untuk perguruan masih belum sesuai dengan teori, program latihan harus menyentuh aspek fisik, teknik dan takti.

5. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang terdapat di pencak silat Kabupaten Pemalang belum memadai dan belum lengkap baik itu perguruan maupun IPSI sendiri. Hal ini bisa dilihat dengan masih belum adanya tempat latihan khusus atlet serta berpindah pindah tempat, sarana yang belum lengkap seperti masih kurangnya jumlah alat, hal itu merupakan salah satu penghambat pada proses pembinaan atlet pencak silat Kabupaten Pemalang itu sendiri.
6. Kepengurusan, pada pencak silat Kabupaten pemalang dalam pengelolaan organisasi masih perlu adanya peningkatan guna meningkatkan kualitas pencak silat Kabupaten Pemalang. Baik pengurus perguruan maupun pusat IPSI.
7. Riset, dalam hal tersebut masih perlu adanya peningkatan, guna mendapatkan ilmu-ilmu baru yang berguna bagi bekal pelatih dalam melatih para atletnya, serta mengembangkan atlet.
8. Sumber dana untuk membiayai proses pembinaan prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pemalang berasal dari iuran anggota pada masing-masing perguruan pencak silat dan dari KONI Kabupaten Pemalang serta sponsor.

SARAN

Dari simpulan diatas, adapun beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis diantaranya :

1. Untuk pencak silat Kabupaten Pemalang hendaknya lebih memperhatikan proses pola pembinaan yang sedang berjalan supaya tujuan dari proses pembinaan dapat diperoleh secara maksimal yaitu prestasi.
2. Pelatih Pencak Silat Kabupaten Pemalang untuk selalu belajar hal baru guna menambah ilmu yang dapat diterapkan untuk para atletnya, penyesuaian program agar para atlet dapat berlatih secara terus-menerus, serta memperbaiki program serta pembuatan draft yang jelas agar tujuan dari proses pembinaan dapat tercapai yaitu meningkatkan prestasi.

3. Kepada pengurus pencak silat Kabupaten Peamalang untuk menambah lagi fasilitas untuk memperlancar proses pembinaan atlet.

REFERENSI

- Adiska Rani Ditya Candra, R. (2014). Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), 102–108.
- Agustanico Dwi Muryadi. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 1(2), 1–16.
- Aschari Senjahari Rawe. (2018). Analisis Manajemen Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga di Kabupaten Ende. *Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 1.
- Assalam, D., & Sulaiman, T. H. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (Pplp) Provinsi Kalimantan Timur. *Journal of Physical Education and Sports*, 4(1), 87–92.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan*.
- Guntoro, T. S., Fariz, M., & Putra, P. (2020). Karakter kepribadian atlet Papua: kajian menuju POPNAS ke-XV Personality traits of Papuan athletes: Study towards XV POPNAS. *Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1), 40–58.
- Hanif, D. R. S. J. T. dan A. S. (2018). Evaluasi Program Pemusatan Latihan Daerah (Pelatda) Bolavoli Pasir Putri Dki Jakarta. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 2, 8–16.
- Hanifah, S., & Setiawan, I. (2015). Survey Pembinaan Atlet Tarung Derajat di Satuan Latihan Se-Kota Semarang. *Journal of Physical Educations Sport, Health and Recreations*, 4(11).
- Harsuki. (2012). *Makalah Kerangka Laboratori Ilmu Keolahragaan*.
- Jaya Priyanto, Taufiq Hidayah, P. N. (2013). Model Pembinaan Prestasi Olahraga Voli Pantai Di Kabupaten Indramayu Tahun 2013. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 3(1), 23–26.
- Krisna Anggrean Nugraha, T. N. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 382–388.
- Laksana, G. B., Pramono, H., & Mukarromah, S. B. (2017). Perspektif Olahraga Petanque dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 36–43.
- Nurhidayah, D., & Satya, A. (2017). Profil Kondisi Fisik Atlet Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta Kategori Tanding. *Jurnal Medikora*, 16(1), 1–16.
- Pratama Dharmika Nugraha and Enggel Bayu Pratama. (2019). Survei Pembinaan Prestasi Atlet Bolabasket Kelompok Umur Di Bawah 16 Dan 18 Tahun. *Journal Sport Area*, 4 (1), 240–248.
- Pratama, L. P., & Setyawati, H. (2021). Perjalanan Atlet Wushu Sanda Menuju Juara Sea Games 2019. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2, 2019–2022.
- Rasyono. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 3(1), 44–49.
- Rumini. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v2i1.3938>
- Sepriadi. (2019). Pengaruh Motivasi Berolahraga Dan Status Gizi Terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani. *Journal Physical Education Health and Sport*, 77–89.
- Triyasari, A., & Soegiyanto, K. S. (2016). Evaluasi Pembinaan Olahraga Senam Artistik Di Klub Senam Kabupaten Pati Dan Kabupaten Rembang. *Journal of Physical Education and Sport*, 5(1), 41–46.
- Utami, W. F. (2014). Analisis pembinaan atlet kelas remaja cabang olahraga pencak silat di kelas olahraga smp negeri 1 suboh kabupaten situbondo. *Jurnal Kesehatan Olaharaga*, 2 (1), 58–61.
- Yunida, E., & Soenyoto, T. (2017). *Manajemen Pembinaan Merdeka Basketball Club (MBBC) Pontianak Kalimantan Barat Tahun 2016 Abstrak*. 6(2), 125–132.